

LITERATURE REVIEW : FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PEKERJA INDUSTRI

(LITERATURE REVIEW: FACTORS AFFECTING BEHAVIOR OF THE USE OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT (PPE) IN INDUSTRIAL WORKERS)

Meisi Riana

Program Studi Teknik Grafika

Politeknik Negeri Media Kreatif, Jl.Guru Sinumba No.6 Medan

Email : meisi.riana@gmail.com

Abstrak

Alat pelindung diri merupakan bagian dari pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Melihat manfaat APD yang sangat penting bagi pekerja, maka perlu dilakukan kajian terhadap perilaku pekerja yang menggunakan APD di industri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja dalam menggunakan APD, yang nantinya hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dan acuan bagi akademisi dan praktisi dalam penerapan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di industri khususnya di penggunaan APD. Metode penelitian yang digunakan adalah *Literature Review*, pengumpulan data dilakukan dengan pencarian internet melalui *Google Scholar*, *Researchgate*, dan *ProQuest* dengan kata kunci Alat Pelindung Diri, APD, Industri, APD, dan industri. Artikel yang digunakan adalah artikel dalam kurun waktu 2016-2020. Hasil pencarian awal artikel ditemukan 1.432 namun setelah dilakukan *skrining* berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditentukan, terpilih 15 artikel yang terdiri dari 13 artikel Indonesia dan 2 artikel internasional. Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja dalam menggunakan APD, yaitu faktor predisposisi antara lain sikap, pengetahuan, dan kenyamanan dalam menggunakan APD. Faktor pendorong meliputi pelatihan, pengawasan, dan kebijakan atau peraturan. Faktor pendukung antara lain dukungan sosial dan kelengkapan APD yang digunakan.

Kata kunci: APD, industri, perilaku, pekerja

Abstract

Personal protective equipment is part of the prevention of accidents and occupational diseases. Seeing that the benefits of PPE are very important for workers, it is necessary to review the behavior of workers using PPE in industry. The purpose of this study is to look at the factors that influence workers in using PPE, which later results from the analysis can be used as a basis and reference for academics and practitioners in the application of occupational health and safety culture in industry, especially in the use of PPE. The research method used is Literature Review, data collection is carried out by internet

searches through Google Scholar, Researchgate, and ProQuest with the keywords Personal Protective Equipment, PPE, Industry, PPE, and industrial. The articles used are articles in the 2016-2020 timeframe. The initial search results for articles found 1,432 but after screening based on predetermined inclusion criteria, 15 articles were selected consisting of 13 Indonesian articles and 2 international articles. The conclusion obtained in this study is that there are several factors that influence the behavior of workers in using PPE, namely predisposing factors between other attitudes, knowledge, and comfort in using PPE. Driving factors include training, supervision, and policies or regulations. Supporting factors include social support and the completeness of the PPE used.

Keywords : *PPE, industry, behavior, worker*

peningkatan penurunan angka kematian

PENDAHULUAN

Perkembangan industri yang meningkat baik nasional maupun internasional maka berdampak pada peningkatan penyerapan sumber daya manusia serta penggunaan alat dan bahan industri. Melihat hal tersebut maka perlu menjadi salah satu perhatian adalah tingkat penyakit dan kecelakaan kerja oleh para pekerja industri. Data internasional riset yang diperoleh dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2012 terdapat kematian akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja sebanyak 2 juta kasus setiap tahun. Data ILO tahun 2013 memaparkan bahwa setiap 15 detik terdapat 1 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami penyakit akibat kerja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

Kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja di Indonesia dilaporkan oleh Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan pada tahun 2015 sebanyak 110.285 kecelakaan kerja dan hal tersebut mengalami penurunan pada bulan Agustus tahun 2017 sebanyak 80.329 kasus kecelakaan akibat kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2018). Meskipun mengalami penurunan namun tetap perlu terus dilakukan upaya

akibat kecelakaan maupun penyakit akibat kerja, melalui pengendalian faktor-faktor akibat kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada pekerja industri.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan bagian dari pencegahan terjadinya kecelakaan akibat kerja. APD adalah alat yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi tubuh dari bahaya kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. APD merupakan penendalian tahap akhir baik untuk pencegahan kecelakaan maupun penyakit akibat kerja setelah pencegahan secara teknis dan administrative sudah dilakukan tetapi potensi yang ditimbulkan masih cukup besar (Buntarto, 2015).

Penting untuk para pekerja industri terutama industri yang menggunakan bahan dan alat berbahaya untuk selalu menggunakan APD pada saat bekerja namun berdasarkan penelitian-penelitian ditemukan kecelakaan yang terjadi ditempat kerja salah satu faktor yang sering ditemukan adalah penggunaan APD. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa penyebab yang sering ditemukan pada kasus kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah terkait dengan rendahnya

penggunaan Alat pelindung Diri (APD).

Penelitian oleh Afini et al. (2012) tentang faktor penyebab kecelakaan kerja di unit instalasi pabrik gula, salah satu penyebab utamanya adalah rendahnya kesadaran pekerja dalam penggunaan APD. Analisis kecelakaan akibat kerja pada salah satu perusahaan *manufaktur* pengolahan jamu ditemukan bahwa penggunaan APD adalah salah satu faktor penentu terjadinya kecelakaan kerja pada industri tersebut (Swaputri, 2010). Penelitian lain yang dilakukan di beberapa industri terutama industri *manufaktur*, konstruksi dan MIGAS salah satu penentu faktor kecelakaan dan penyakit akibat kerja adalah penggunaan APD (Alfirdha et al., 2018; Darwis et al., 2020; Piri et al., 2012; Pratiwi & Eka, 2016; Winarto et al., 2016)

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan terkait dengan penyakit dan kecelakaan kerja serta minimnya kesadaran pekerja dalam penggunaan APD dan mengingat manfaat akan pentingnya APD bagi keamanan dan keselamatan pekerja maka perlu dilakukan analisis apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pekerja dalam penggunaan APD, yang nantinya hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan landasan maupun referensi bagi akademisi dan praktisi dalam penerapan budaya kesehatan dan keselamatan kerja pada industri khususnya dalam penggunaan APD.

Penggunaan APD pada pekerja merupakan bentuk perilaku pekerja, sehingga dalam menganalisis faktor-faktor penggunaan APD dapat dilihat dari teori perilaku yaitu Teori *Lawrance Green* yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor pendukung (Notoatmodjo, 2014). Atas dasar teori tersebut maka analisis yang akan dilakukan dalam penelitian

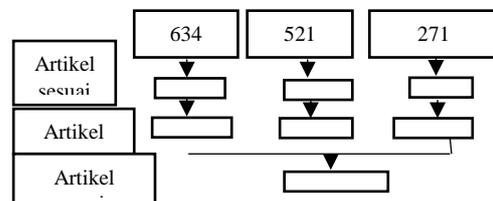
ini dilakukan berdasar teori perilaku *Lawrance Green*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah *Literature review*. Artikel ditelusuri menggunakan mesin pencari melalui *Google Scholar* dan *Researchgate*, dan *ProQuest* dengan kata kunci “alat pelindung diri”, “APD”, “APD industri” dan “*Utilizing Personal Protective Equipment*”. Kriteria inklusi yang digunakan adalah *full text, open access*, jurnal Indonesia yang ber ISSN dan ESSN, jurnal terindeks baik SINTA, Arjuna, maupun *google scholar*, jurnal internasional terakreditasi dan terpublikasi pada tahun 2016-2020, subyek penelitian merupakan pekerja pada industri manufaktur, konstruksi dan MIGAS. kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil skirning akhir ditemukan 15 artikel yang menjadi kajian *Literature review*. Metode *Literature review* memiliki beberapa tahap dimulai dengan menentukan topik, mencari dan memilih literatur yang sesuai, membaca literatur, mentelaah literatur, mengkombinasi hasil analisis dan menulis review (Couglan and Cronin, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran dari beberapa jurnal maka ditemukan sebanyak 1.432 artikel. sesuai dengan kata kunci yang digunakan. Jumlah artikel yang ditemukan dapat dilihat pada Gambar 1



Dari jumlah total artikel tersebut dilakukan skrining sehingga ditemukan 15 artikel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan kriteria inklusi yang sudah ditentukan

Tabel 1. Artikel yang digunakan dalam analisis

No	Penulis	Judul Artikel	Tempat	Jumlah Sampel	Metode	Hasil
1	Dahyar (2018)	Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja PT. X	PT. X (Industri Galangan kapal) Indonesia	36 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan alat pelindung diri adalah sikap. Sikap terbentuk dari persepsi manfaat, dan persepsi kemudahan yang saling berhubungan signifikan terhadap sikap
2	Gunawan dan Mudayana (2016)	Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Katingan Indah Utama, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah	PT. Katingan Indah Utama Kalimantan Tengah	70 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil analisis multivariate menunjukkan variable pengetahuan merupakan variable yang dominan yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja dengan <i>p value</i> (0,002)
3	Indragiri dan Firnanda (2020)	Hubungan Faktor Determinan Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pemboran	PT. PDSI Kabupaten Indramayu (Industri Pemboran)	50 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan, ketersediaan APD, kenyamanan APD, peraturan dan pengawasan, serta tidak ada hubungan antara sikap dan pelatihan dengan penggunaan APD pada pemboran PT. PDSI (RIG 38.2/D1000-E)

4	Alemu dkk (2020)	Utilization of personal protective equipment and associated factors among building construction workers in Addis Ababa, Ethiopia, 2019	Perusahann Konstruksi di Etiopia	206 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Penggunaan APD pada para pekerja masih rendah dipengaruhi antara lain oleh ketidakediaan APD yang diikuti dengan tidak adanya pelatihan penggunaan APD, tidak adanya pelatihan tentang bahaya pekerjaan, dan tidak adanya pengawasan dari supervisor
---	------------------	--	----------------------------------	-------------	------------------------------------	--

No	Penulis	Judul Artikel	Tempat	Jumlah Sampel	Metode	Hasil
5	Maharani dan Wahyuningsih (2017)	Pengetahuan, Sikap, Kebijakan K3 Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Bagian Ring Spinning Unit 1	Perusahaan Manufaktur di Indonesia	52 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian membuktikan : ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (p- value = 0,006). Ada hubungan antara sikap dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (p-value = 0,007), dan kebijakan dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) (p-value = 0,009).
6	Rinawati, dkk (2016)	Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap Pelaksanaan Pemakaian Alat Pelindung Diri Sebagai Upaya Pencapaian Zero Accident Di Pt. X	Perusahaan Tekstil Indonesia	55 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan uji Chi Square (p) $0,009 \leq \alpha = 0,05$ sehingga hasil tersebut signifikan. Sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tinggi, sedangkan pelaksanaan pemakaian APD sebagian besar tenaga kerja disiplin dalam memakai APD
7	Yenni (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Perkebunan Sawit Pt. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017	PT. Kedaton Mulia Primas Jambi (Industri pengolahan sawit)	77 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa perilaku penggunaan APD masuk dalam kategori buruk dengan presentase 61,0%, dan faktor-faktor yang mempengaruhi buruknya penggunaan APD adalah pengetahuan yang buruk 85,7%, sikap negatif terhadap penggunaan APD 78,6%, dan tidak pernah mengikuti pelatihan penggunaan APD sebesar 69,6%.

8 Brito (2017) Analisis Aspek Pembentuk Budaya K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Produksi Resin Di Sidoarjo Industri Pembuatan cat Sidoarjo 32 pekerja Kuantitatif *Cross sectional* Hasil penelitian menunjukkan 56% pekerja memiliki perilaku tidak baik dalam penggunaan APD. Pekerja yang memiliki perilaku tidak baik dalam penggunaan APD sebanyak 100% memiliki motivasi yang tidak baik dan sebanyak 100% menyatakan bahwa pelatihan yang tersedia kurang memadai, sedangkan ketersediaan APD menurut mayoritas pekerja 88% sudah memadai baik dari segi kualitas, kuantitas, dan akses APD.

No	Penulis	Judul Artikel	Tempat	Jumlah Sampel	Metode	Hasil
9	Alfirdha, dkk (2018)	Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Elnusa TBK Warehouse Karangampel	PT. Elnusa TBK Warehouse Karangampel (Industri MIGAS)	33 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara perilaku penggunaan APD dengan pengetahuan ($p\text{-value } 0,637 > 0,05$), tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan perilaku penggunaan APD ($p\text{-value } 0,319 > 0,05$) dan tidak adanya hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan APD ($p\text{-value } 1,000 > 0,05$)
10	Lobis, dkk (2020)	Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pt Jamu Air Mancur Palur	Pt Jamu Air Mancur Palur (Industri Pembuatan Jamu)	345 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT JAM Palur dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.
11	Edigan, (2019)	Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau	PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau (Pabrik Kelapa Sawit)	66 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil penelitian ini adalah variabel yang mempunyai hubungan terhadap penggunaan APD yaitu tingkat pendidikan ($p\text{-value}= 0,030$), pengetahuan ($p\text{-value}= 0,003$), sikap kerja ($p\text{-value}= 0,000$), pelatihan K3 ($p\text{-value}= 0,004$), dan pengawasan ($p\text{-value}= 0,015$)

12	Indragiri dan Salihah (2020)	Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri	PT Comfeed Indonesia Tbk. Cirebon (Industry pengolahan pangan)	Japfa 55 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil uji statistik didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD diperoleh <i>p value</i> sebesar 0,049. Dan ada hubungan antara kelengkapan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD diperoleh <i>p value</i> sebesar 0,001
----	------------------------------	---	--	------------------	------------------------------------	---

No	Penulis	Judul Artikel	Tempat	Jumlah Sampel	Metode	Hasil
13	Yuliani dan Amalia (2020)	Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)	Industri Manufaktur Cikarang (<i>Office furnishing</i>)	66 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil analisa data dengan menggunakan uji statistik menunjukkan ada hubungan perilaku penggunaan APD dengan kenyamanan penggunaan APD (<i>p value</i> =0,044). Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang APD (<i>p value</i> =1,000), sikap penggunaan APD (<i>p value</i> =0,903), ketersediaan APD (<i>p value</i> =0,476), penerapan peraturan APD (<i>p value</i> =0,371), pengawasan terhadap penggunaan APD (<i>p value</i> = 0,481) dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja

14	Andriyanto (2017)	Hubungan Predisposing Factor Dengan Perilaku Penggunaan Apd pada Pekerja Unit Produksi PT. Petrokimia Gresik	PT. Petrokimia Gresik (Industri Produksi pupuk dan bahan kimia)	100 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Hasil uji statisti menunjukkan bahwa terdapat hubungan (p value=0,019) antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD . Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan APD (p value=1), tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku penggunaan APD (p value=0,132), begitu juga dengan masa kerja tidak ada hubungan dengan perilaku penggunaan APD (p value=0,145).
15	Tadesse dkk (2016)	Utilization of personal protective equipment and associated factors among textile factory workers at Hawassa Town, Southern Ethiopia	Industri Textile Etiopia Selatan	660 pekerja	Kuantitatif <i>Cross sectional</i>	Penggunaan APD pada para pekerja sudah baik (84%) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan APD antara lain ketersediaan APD, <i>shift work</i> , konsumsi alcohol dan merokok

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka faktor-faktor perilaku penggunaan APD dapat dikelompokkan berdasarkan Teori *Lawrance Green* yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor pendukung (Notoatmodjo, 2014), begitupula dengan perilaku penggunaan APD oleh pekerja industri manufaktur juga dipengaruhi oleh 3 faktor tersebut. Penelitian *Literatur review* ini telah mengelompokkan beberapa faktor predisposisi, pendorong dan penguat dalam penggunaan APD.

1. Faktor Predisposisi

Faktor predisposisi perilaku penggunaan APD antara lain pengetahuan, sikap, dan kenyamanan penggunaan APD.

Pengetahuan

Pengetahuan terjadi apabila individu melakukan penginderaan panca indera yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang banyak ditemukan dalam berbagai penelitian perilaku individu termasuk pada perilaku penggunaan APD. Pengetahuan individu tidak terlepas dari tingkat pendidikannya, semakin tinggi pendidikan maka tingkat pengetahuanpun akan meningkat, begitupula dalam perilaku penggunaan APD pada pekerja industri bahwa pendidikan pekerja berhubungan dengan tingkat pengetahuan terhadap pemahaman penggunaan APD semakin tinggi pendidikan pekerja maka perilaku penggunaan APD semakin baik.

Sikap

Sikap merupakan salah satu faktor predisposisi individu untuk

melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu melalui proses individual, sikap dapat positif maupun negative (Octa, 2019). Sikap positif para pekerja industri terhadap penggunaan APD akan semakin baik perilaku penggunaan APD (Yenni, 2020), hal ini dikarenakan semakin positif seseorang maka akan semakin besar kemungkinan timbulnya perilaku (Octa, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi dan semakin baik sikap pekerja terhadap penggunaan APD maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan dan perilaku pekerja dalam menggunakan APD (Dahyar, 2018; Puji et al., 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edigar, Sari, dan Amalia (2019) membuktikan bahwa rendahnya perilaku penggunaan APD berbanding lurus dengan banyaknya pekerja yang memiliki sikap negative terhadap penggunaan APD.

Kenyamanan Penggunaan APD

Tingkat kenyamanan penggunaan APD mempengaruhi penggunaan APD, semakin tidak nyaman APD yang tersedia maka semakin enggan pekerja akan menggunakannya. Ketidaknyamanan APD yang digunakan akan menghambat pekerjaan karena pekerja merasa risih, panas, dan berat selama penggunaan APD. Kesesuaian alat pelindung diri dengan jenis pekerjaan sangatlah berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan pekerja dalam menggunakan APD (Indragiri & Firnanda, 2020). Penelitian oleh Yuliani dan Amalia (2019) juga membuktikan bahwa kenyamanan penggunaan APD mempengaruhi perilaku penggunaan APD, pekerja yang memiliki tingkat kenyamanan

tinggi terhadap penggunaan APD maka kepatuhan dalam penggunaan APD semakin baik.

2. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam penggunaan APD antara lain pelatihan, pengawasan dalam penggunaan APD, dan kebijakan dan peraturan yang diterapkan dalam industri

Pelatihan

Pelatihan K3 memiliki dampak terhadap kepatuhan dan perilaku penggunaan APD, baik dilihat dari segi kualitas pelatihan, keikutsertaan pelatihan, Hubungan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD cukup kuat, terbukti pekerja yang menyatakan bahwa pelatihan yang dilaksanakan telah memadai maka perilaku penggunaan APD semakin baik (Brito, 2017). Pelatihan dilakukan dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman langsung kepada pekerja sehingga pekerja memiliki ketrampilan dalam berperilaku aman di tempat kerja dengan demikian maka pekerja akan termotivasi untuk membiasakan diri berperilaku aman termasuk dalam penggunaan APD (Edigan et al., 2019)

Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk mencegah hal-hal yang tidak dikehendaki terjadi pada pekerja industri, peran pengawasan terhadap kepatuhan penggunaan APD sangatlah penting. Pengawasan yang dilakukan oleh industri akan membuat pekerja menjadi lebih patuh untuk menggunakan APD (Indragiri & Salihah, 2020). Kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD selama pengawasan dikarenakan rasa takut adanya sanksi bagi yang melanggar

atau karena motivasi adanya imbalan/ *reward* bagi pekerja yang taat pada peraturan, semakin baik tingkat pengawasan maka semakin patuh dan disiplin pekerja dalam mentaati peraturan begitujuga dengan pengawasan dalam penggunaan APD (Indragiri & Firnanda, 2020). Penelitian oleh Edigan, Sari, dan Amalia (2019) juga membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengawasan dan perilaku penggunaan APD, hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa kemungkinan pekerja tidak menggunakan APD 4,1 kali lebih besar apabila tidak dilakukan pengawasan dibandingkan dengan adanya pengawasan. Pengawasan yang dilakukan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya penerapan K3 dalam setiap pekerjaan yang dilakukan

Kebijakan dan Peraturan

Kebijakan dan peraturan K3 yang diterapkan pada industri seperti aturan dalam hal sanksi dan imbalan bagi pekerja yang menaati penggunaan APD, kebijakan dan aturan terkait dengan adanya pelatihan K3 dan kebijakan terkait dengan pengadaan APD baik dari segi jumlah maupun kualitas dari APD (Brito, 2017; Indragiri & Salihah, 2020). Penerapan kebijakan K3 melalui Sistem Manajemen K3 (SMK3) memiliki dampak terhadap kepatuhan penggunaan APD meskipun tidak signifikan namun demikian dengan adanya SMK3 dalam perusahaan semua aturan terkait dengan K3 akan direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik termasuk dengan skrining kesehatan para pegawai sehingga pencegahan dan penanggulangan

penyakit maupun kecelakaan akibat kerja dapat terkontrol dan terlaksana dengan optimal (Marchamah & Woro, 2018)

3. Faktor Pendukung

Faktor pendukung perilaku pekerja dalam penggunaan APD antar lain dukungan social dan juga kelengkapan dan ketersediaan APD. Pekerja yang memiliki dukungan social baik dari atasan, maupun sesama pekerja akan lebih patuh terhadap penggunaan APD dibanding dengan pekerja yang tidak memiliki dukungan sosial dari teman sejawat (Puji et al., 2017). Hal ini dikarenakan dengan adanya dukungan sosial maka pekerja akan lebih termotivasi dalam menggunakan APD yang disediakan, demham (Brito, 2017). Faktor ketersediaan APD juga menjadi faktor pendukung dalam penggunaan APD, dengan tersedianya APD yang memadai baik dalam jumlah maupun kualitas maka akan membuat pekerja lebih mudah dalam memanfaatkan APD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh pekerja pada industri formal dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, faktor pertama yaitu predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, dan kenyamanan penggunaan alat pelindung diri. Faktor kedua yaitu faktor Pendorong meliputi pelatihan, pengawasan, dan kebijakan atau peraturan. Faktor ketiga yaitu faktor pendukung meliputi dukungan social bagi para pekerja dan ketersediaan APD pada perusahaan.

Industri penting untuk dapat memperhatikan seluruh faktor-faktor

yang mempengaruhi kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD baik dari faktor perdisposisi, faktor pendorong maupun faktor pendukung untuk memastikan bahwa pekerja benar-benar menggunakan APD dengan mudah, benar dan nyaman. Hal ini dikarenakan APD merupakan bagian terpenting dalam industri yang bertujuan untuk melindungi, mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja para pekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Afini, P., Koesyanto, H., & Budiono, I. (2012). Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Di Unit Instalasi Pabrik Gula. *Unnes Journal of Public Health*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/ujph.v1i1.195>
- Alemu, A. A., Yitayew, M., Azazeh, A., & Kebede, S. (2020). Utilization of personal protective equipment and associated factors among building construction workers in Addis Ababa, Ethiopia, 2019. *BMC Public Health*, 20(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-08889-x>
- Alfirdha, B., Basri, S., & Nuraeni, T. (2018). Hubungan Faktor Predisposisi dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja PT. Elnusa TBK Warehouse Karangampel. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(3), 101–110. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v3i3.29>
- Brito, G. T. (2017). Analisis Aspek Pembentuk Budaya K3 Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Produksi Resin Di Sidoarjo. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 4(2), 134.

- <https://doi.org/10.20473/ijosh.v4i2.2015.134-143>
- BPJS Ketenagakerjaan. (2018). Menaker Hanif Dorong Pemda Bikin Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Wilayahnya. Diakses 30 Mei 2020, dari://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/
- Buntarto. 2015. *Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Coughlan, M & Cronin, P. (2016). *Doing Literature Review in Nursing, Health, and Social Care*. London: SAGE Publication
- Dahyar, C. P. (2018). Faktor Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pt. X. *Jurnal PROMKES*, 6(2), 178–187. <https://doi.org/10.20473/jpk.v6.i2.2018.178-187>
- Darwis, A., Noviponiharwani, Latief, A., Ramadhani, M., & Nirwana, A. (2020). Kejadian Kecelakaan Kerja di Industri Percetakan Kota Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 3(2), 155–163.
- Edigan, F., Sari, L., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(02), 61.
- Indragiri, S., & Firnanda, H. (2020). Hubungan Faktor Determinan Perilaku Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Pemboran. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 981–990.
- Indragiri, S., & Salihah, L. (2020). Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1238–1245.
- <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.2>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2014). 1 Orang Pekerja di Dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja. Diakses 30 Mei 2020, dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/201411030005/1>
- Marchamah, D. nur, & Woro, O. (2018). Komitmen Kebijakan, Penerapan SMK3, Pengetahuan, dan Sikap K3 terhadap Penggunaan APD Perusahaan Jasa Bongkar Muat. *Public Health Perspective Journal*, 2(3), 270–278.
- Notoadmojo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Rineka cipta
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Piri, S., Sompie, B. F., & Timboeleng, J. a. (2012). Pengaruh Kesehatan, Pelatihan Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Konstruksi Di Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*, 2(4), 219–231.
- Pratiwi, M., & Eka. (2016). Hubungan Pemakaian Apd, Hygiene Perorangan Dan Riwayat Penyakit Dengan Penyakit Dermatitis Alergi Akibat Kerja Di Pt. Psut Jambi Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, 5(02), 173–179.
- Puji, A., Kurniawan, B., & Jayanti, S. (2017). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Rekanan (Pt. X) Di Pt Indonesia Power Up Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-*

- Journal*), 5(5), 20–31.
- Swaputri, E. (2010). Analisis Penyebab Kecelakaan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 96–105.
- Tadesse, S., Kelaye, T., & Assefa, Y. (2016). Utilization of personal protective equipment and associated factors among textile factory workers at Hawassa Town, Southern Ethiopia. *Journal of Occupational Medicine and Toxicology*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12995-016-0096-7>
- Winarto, S., Denny, H. M., & Kurniawan, B. (2016). Studi Kasus Kecelakaan Kerja pada Pekerja Pengeboran Migas Seismic Survey PT. X di Papua Barat. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.14710/jpki.11.1.51-65>
- Yenni, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Perkebunan Sawit Pt. Kedaton Mulia Primas Jambi Tahun 2017. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.33366/jc.v8i1.1181>